

ANALYSIS OF PATIENT COMPLIANCE LEVEL TOWARDS TREATMENT IDENTITY CARDS (KIB) AT THE OUTPATIENT REGISTRATION AREA OF KEDIRI BAPTIST HOSPITAL

(Apolonia Ririn Dewa¹) (Soraya²)

Sekolah Tinggi Ilmu Adminstrasi (STIA) Malang
Program Diploma III Perkam Medis & Informasi Medis

(Apolonia Ririn Dewa)

email : apoloniaririndewa02@gmail.com

Abstract

The higher needs of each individual, health the more activities in the health service facilities it affected by patient visits every day, automatically effective and efficient service will be the main thing expected by both parties, patients and health service providers (Suwarno & Rumpiat, 2019). As for the patient coming to a health service agency and bringing a medical card, this will certainly make things easier for the workers patient medical record documents. This allow services to patients to be carried out more quickly and precisely. Therefore, a Treatment Identity Card (KIB) is very important for a health service provider. The design and materials used to make Treatment Identity Cards (KIB) were the main concern regarding the effectiveness of health services. Based on the results of research (Joni Herman & Ega Agustina, 2020) in the journal entitled "Relationship of Patient Compliance with Carrying Treatment Identity Cards (KIB) at the Emparu Health Center in 2020". The research result show that there was still many patients who do not comply with the rules in the registration section hat require patients who already have a medical identity card to always carry their medical identity card with them every time they visit the hospital. The aim of this research was to determine the level of patient compliance with the Treatment Identity Card (KIB) at the Outpatient Registration Site at Baptist Kediri Hospital. The method in this research used qualitative methods. The research results of the level of patient compliance with medical identity cards is not optimal because there were still several patients who were is not compliant with KIB and while the observation results for the level of compliance of 36 people were 85%, 2 people were less compliant 5% and 4 people were is not compliant 10%. Suggestions given by researchers to medical records officers and patients at Baptist Hospital Kediri To health service staff at the Medical Records section at Baptist Hospital Kediri there was a need for regular outreach in handling situations where patients do not bring a Treatment Identity Card (KIB), awareness needs to be increased for patients about the importance of bringing a Treatment Identity Card (KIB) when coming for treatment at Baptist Kediri Hospital to be more compliant regarding the proper and correct use of the Treatment Identity Card (KIB).

Keywords: Patient Compliance, KIB, Medical Records, Outpatient

Abstrak

Semakin tinggi kebutuhan setiap individu maka akan mempengaruhi kegiatan di sarana pelayanan kesehatan yang semakin padat akan kunjungan pasien setiap harinya, otomatis pelayanan yang efektif dan efisien akan menjadi hal utama yang diharapkan kedua belah pihak, pihak pasien dan pihak pemberi pelayanan kesehatan (Suwarno & Rumpiati, 2019). Adapun dengan kedatangan pasien ke instansi pelayanan kesehatan serta membawa kartu berobat tentunya akan mempermudah petugas untuk mencari dokumen rekam medis pasien. Hal ini membuat pelayanan kepada pasien dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat. Maka dari itu, Kartu Identitas Berobat (KIB) sangatlah penting bagi suatu penyedia pelayanan kesehatan. Desain dan bahan yang digunakan untuk membuat Kartu Identitas Berobat (KIB) yang menjadi perhatian utama terkait keefektifitasan pelayanan kesehatan. Berdasarkan dari hasil penelitian (Joni Herman & Ega Agustina, 2020) pada jurnal yang berjudul “Hubungan Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Emparu tahun 2020”. Dari hasil penelitian menunjukkan masih di temukan banyak pasien yang belum mematuhi aturan di bagian pendaftaran bahwa pasien yang sudah memiliki kartu identitas berobat untuk selalu membawah kartu identitas berobatnya setiap kali lakukan kunjungan di Rumah Sakit. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk Mengetahui Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Kartu Identitas Berobat (KIB) di Tempat Pendaftaran Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian dari tingkat kepatuhan pasien terhadap kartu identitas berobat adalah belum maksimal karena masih ditemukan beberapa pasien yang belum patuh terhadap KIB dan sedangkan hasil observasi untuk tingkat kepatuhan 36 orang 85%, kurang patuh 2 orang 5% dan tidak patuh 4 orang 10%. Saran yang diberikan oleh peneliti kepada petugas rekam medis dan pasien Rumah Sakit Baptis Kediri Kepada staf pelayanan kesehatan bagian Rekam Medis Rumah Sakit Baptis Kediri perlu adanya sosialisasi secara rutin dalam menangani situasi dimana pasien tidak membawa Kartu Identitas Berobat (KIB), Kepada pasien perlu ditingkatkan kesadaran tentang pentingnya membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) saat datang berobat di Rumah Sakit Baptis Kediri untuk lebih patuh terkait dengan penggunaan Kartu Identitas Berobat (KIB) yang baik dan benar.

Kata Kunci : Kepatuhan Pasien, KIB, Rekam Medis, Rawat Jalan

1. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan melibatkan upaya pencegahan dan pengobatan, termasuk perawatan kehamilan dan persalinan. Kesehatan adalah faktor penting dalam kehidupan, karena tubuh yang sehat memudahkan berbagai aktivitas. Pemerintah Indonesia gencar meningkatkan kesehatan masyarakat dengan meningkatkan kualitas pelayanan di Rumah Sakit, Puskesmas, dan fasilitas kesehatan lainnya. Di era ini, kesehatan menjadi prioritas utama untuk memastikan harapan hidup lebih panjang dan kesejahteraan generasi mendatang (Suwarno & Rumpiati, 2019).

Semakin tinggi kebutuhan kesehatan individu, semakin padat pula kunjungan pasien ke fasilitas kesehatan, sehingga pelayanan yang efektif dan efisien menjadi harapan utama bagi pasien dan penyedia layanan (Suwarno & Rumpiati, 2019). Kartu Identitas Berobat (KIB) mempermudah petugas dalam

mencari rekam medis pasien, sehingga pelayanan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat. Oleh karena itu, desain dan bahan pembuatan KIB sangat penting untuk mendukung efektivitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan penelitian (Joni Herman & Ega Agustina, 2020) dengan judul "Hubungan Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Emparu tahun 2020," ditemukan bahwa banyak pasien yang tidak mematuhi aturan membawa KIB saat kunjungan. Penyebabnya adalah lupa, kartu rusak, atau hilang. Kartu berobat sangat penting karena dapat mempercepat proses pendaftaran, mengurangi waktu tunggu, dan meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit, khususnya di bagian pendaftaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Kartu Identitas Berobat (KIB) Di Tempat Pendaftaran Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri."

1.1 Rumusan Masalah

Bagaimana Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Kartu Identitas Berobat (KIB) Di Tempat Pendaftaran Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri?

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Kartu Identitas Berobat (KIB) Di Tempat Pendaftaran Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumah sakit

Rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang menyediakan pelayanan medis dengan tenaga profesional untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan. Rumah sakit mendukung rujukan dari Puskesmas dan menawarkan layanan rawat inap, rawat jalan, serta gawat darurat. Berdasarkan peraturan seperti UU No. 17 Tahun 2023 dan Permenkes No. 3 Tahun 2020, rumah sakit bertujuan mempermudah akses, meningkatkan mutu, dan melindungi keselamatan pasien. Rumah sakit juga bertugas memberikan pelayanan perorangan, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, serta

melakukan penelitian kesehatan. Rumah sakit dibagi menjadi umum dan khusus, dengan klasifikasi berdasarkan jumlah tempat tidur. Dalam operasionalnya, rumah sakit harus mematuhi asas profesionalitas, manfaat, dan keadilan, serta melindungi pasien dan tenaga kesehatan. Rumah sakit juga memiliki tanggung jawab hukum terkait kerahasiaan rekam medis dan harus fokus pada kepuasan pasien untuk menjaga kualitas pelayanan dan meningkatkan profitabilitas.

2.2 Rekam Medis

Rekam medis adalah dokumen yang berisi identitas pasien, anamnesis, pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, tindakan, dan pelayanan kesehatan yang diberikan, baik konvensional maupun elektronik. Tujuannya untuk meningkatkan mutu pelayanan, memastikan kepastian hukum, keamanan, dan kerahasiaan, serta mendukung sistem terintegrasi. Rekam medis berguna untuk pengobatan, pendidikan, penelitian, pembiayaan kesehatan, statistik, dan pembuktian hukum. Isinya meliputi identitas pasien, anamnesis, pemeriksaan fisik, diagnosis, rencana

pengobatan, tindakan medis, dan catatan observasi. Jenis rekam medis mencakup rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Kerahasiaan rekam medis dijaga ketat, kecuali untuk kepentingan tertentu atau atas persetujuan pasien. Penyusunan rekam medis harus segera dilakukan setelah pelayanan dengan pencatatan akurat dan fasilitas yang memadai.

2.3 Pendaftaran Rawat Jalan

Pendaftaran rawat jalan adalah layanan bagi pasien yang berobat tanpa rawat inap, berlangsung kurang dari 24 jam, termasuk prosedur diagnostik dan terapeutik. Layanan pendaftaran melibatkan loket penerimaan yang menentukan mutu pelayanan, seperti kecepatan, ketepatan, dan kenyamanan. Pasien dibagi menjadi pasien baru dan lama. Prosedur pendaftaran meliputi pencatatan identitas, anamnesis, pemeriksaan, diagnosis, dan rencana penatalaksanaan. Alur pendaftaran dimulai dari pengambilan nomor antrian, pendaftaran, pemeriksaan dokter, hingga pembayaran dan pengambilan obat. Petugas mencatat identitas pasien, memberikan nomor

rekam medis, serta mencatat jumlah kunjungan pasien.

2.4 Pelayanan Pendaftaran

Pelayanan pendaftaran adalah interaksi pertama pasien dengan rumah sakit, yang menciptakan kesan awal terhadap mutu pelayanan. Proses ini melibatkan pengisian formulir untuk pasien baru dan pengolahan kartu identitas untuk pasien lama. Pendaftaran mencakup pencatatan identitas, keluhan, pembuatan kartu pasien baru, pencarian nomor rekam medis pasien lama, dan pengiriman berkas ke poliklinik. Dokter mencatat riwayat penyakit, diagnosis, dan terapi, sementara petugas poliklinik merekap kunjungan harian. Berkas rekam medis kemudian dikirim ke instalasi rekam medis untuk diperiksa, diolah, dan disimpan. Data direkap untuk laporan statistik rumah sakit.

2.5 Kartu Identitas Berobat (KIB)

Kartu Identitas Berobat (KIB) memuat informasi penting seperti nama, alamat, dan nomor rekam medis pasien, mempermudah pendaftaran, pencarian rekam medis, dan pengelolaan data. KIB dapat dibuat secara manual atau digital

dengan desain tahan lama. Penggunaan KIB yang efektif dapat mempercepat pendaftaran, meningkatkan kualitas pelayanan, dan mendukung evaluasi program kesehatan. Efisiensi KIB terletak pada pengurangan waktu dan biaya operasional, serta meningkatkan produktivitas dan tertib administrasi di fasilitas kesehatan.

2.6 Kepatuhan Pasien Membawa KIB

Kepatuhan mencerminkan sikap dan tingkah laku individu dalam menjalankan perintah atau aturan, termasuk yang diberikan tenaga kesehatan, untuk mencapai hasil terapi optimal, mengurangi komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup. Kepatuhan dipengaruhi oleh faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, motivasi, pengetahuan, dan dukungan keluarga. Dimensi kepatuhan meliputi mempercayai tujuan aturan, menerima ketentuan, dan melaksanakan tindakan sesuai aturan. Dalam hal membawa Kartu Identitas Berobat (KIB), kepatuhan penting untuk memudahkan akses rekam medis, mendukung pelayanan

kesehatan, dan meningkatkan efisiensi administrasi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk meneliti kondisi objek secara alami, di mana peneliti menjadi instrumen kunci. Penelitian dilakukan secara intensif dengan teknik pengumpulan data triangulasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data bersifat induktif untuk menggali makna yang mendalam terkait kepatuhan pasien terhadap kartu identitas berobat di Rumah Sakit Baptis Kediri, yang berlokasi di Jl. Brigjend Pol. IBH Pranoto No.1, RW.7, Bangsal, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan informan yang relevan, sementara data sekunder berupa literatur dan dokumen pendukung. Proses analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, di mana semua data disusun secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam. Penelitian ini dilaksanakan pada

tanggal 30 Agustus 2024 dan berfokus pada tingkat kepatuhan pasien di tempat pendaftaran rawat jalan, dengan hasil yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan. Instrumen penelitian mencakup pedoman observasi, pedoman wawancara terstruktur, alat tulis, dan perangkat rekam suara.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Kartu Identitas Berobat Di Tempat Pendaftaran Rawat Jalan

Penelitian ini menganalisis tingkat kepatuhan pasien dalam membawa kartu identitas berobat di pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Baptis Kediri, dengan menilai manfaat, faktor pendukung, penghambat, serta kekurangan dan kelebihan. Hasil wawancara dengan petugas dan pasien menunjukkan bahwa implementasi kepatuhan masih kurang optimal, karena beberapa pasien tidak membawa kartu identitas berobat, yang menghambat proses pelayanan dan memperpanjang waktu pelayanan.

Tabel 4.1 : Ringkasan Kepatuhan Pasien Terhadap Kartu Identitas Berobat (KIB)

N O	Kepatuhan Pasien Terhadap Kartu Identitas Berobat	Ju ml ah	Pers enta se
1	Patuh	36	85%
2	Kurang Patuh	2	5%
3	Tidak Patuh	4	10%
4	Total	42	100%

Sumber : Hasil Penelitian Agustus 2024

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa saat pasien pertama kali berobat di Rumah Sakit Baptis Kediri, mereka akan dibuatkan Kartu Identitas Berobat (KIB) dan diberitahu untuk selalu membawanya pada kunjungan berikutnya. Namun, pasien lama seringkali tidak membawa KIB, yang menyulitkan petugas dalam melacak data pasien dengan cepat, sehingga memperlambat proses pelayanan. Kepatuhan pasien membawa KIB sangat penting untuk kelancaran dan efektivitas pelayanan.

Penerapan tingkat kepatuhan pasien dalam membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) di Rumah Sakit Baptis Kediri belum maksimal karena masih banyak pasien yang datang tanpa membawa KIB. Hal ini berdampak pada proses pelayanan, antara lain:

- a. Pelayanan yang akan diberikan kepada pasien akan lebih lama
- b. Petugas sulit menemukan data pasien
- c. Petugas filling kesulitan menemukan berkas rekam medis

Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Pasien

No Responden	Karakteristik		Jumlah	Persentase	N
1	Umur	20 - 30	8	20%	42
		31 - 60	31	73%	
		>60	3	7%	
2	Jenis Kelamin	L	17	41%	42
		P	25	59%	
3	Pendidikan Terakhir	SD	4	10%	42
		SMP	3	7%	
		SMA	26	61%	
		S1	9	22%	

Sumber : Hasil Penelitian Agustus 2024

Karakteristik responden dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 42 responden di tempat pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Baptis Kediri yang telah mendapatkan pelayanan di tempat pendaftaran rawat jalan.

4.2 Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Terhadap Kartu Identitas Berobat

Berdasarkan wawancara dengan petugas di Rumah Sakit Baptis Kediri, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam membawa kartu identitas berobat. Faktor usia, di mana pasien lansia cenderung lupa membawa KIB karena penurunan daya ingat, pendengaran, dan penglihatan. Faktor pendidikan, di mana pasien dengan tingkat pendidikan rendah lebih sering tidak membawa KIB dibandingkan yang berpendidikan tinggi, karena pengetahuan yang kurang memadai. Faktor pekerjaan, di mana pasien yang tidak bekerja lebih sering lupa membawa KIB, sementara pasien yang bekerja cenderung lebih taat pada protokol kesehatan. Terakhir, faktor ketergesa-gesaan, di mana pasien yang datang terburu-buru sering kali lupa membawa kartu berobat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam membawa kartu identitas berobat di Rumah Sakit

Baptis Kediri antara lain adalah usia, pendidikan, pekerjaan, dan ketergesasaan. Pasien yang lebih tua cenderung lebih mudah lupa membawa KIB karena penurunan daya ingat. Selain itu, semakin tinggi tingkat pendidikan pasien, semakin besar kemungkinan pasien tersebut patuh membawa KIB, sedangkan pasien dengan pendidikan lebih rendah cenderung kurang patuh. Pasien yang bekerja juga lebih cenderung membawa KIB dibandingkan yang tidak bekerja. Terakhir, pasien yang datang dengan tergesa-gesa juga berisiko lupa membawa KIB, yang berdampak pada lambatnya proses pelayanan.

4.3 Upaya Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pasien Terhadap Kartu Identitas Berobat (KIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas di Rumah Sakit Baptis Kediri untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap Kartu Identitas Berobat (KIB) di tempat pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Baptis Kediri sebagai berikut :

1. Edukasi pasien

2. Kebijakan yang jelas terkait dengan SOP kartu identitas berobat

3. Sosialisasi yang intensif mengenai pentingnya kartu identitas berobat melalui media sosial dan banner

4. Alih media kartu identitas berobat dari kertas ke elektronik

Untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam membawa kartu berobat, pasien akan diberikan edukasi mengenai pentingnya membawa KIB, mempermudah proses pendaftaran ulang atau penggantian kartu, serta menetapkan kebijakan SOP yang jelas. Sosialisasi dilakukan melalui media sosial, banner, dan pengalihan kartu ke format elektronik untuk memudahkan pasien dan meningkatkan kepatuhan.

4.4 Manfaat Kepatuhan Pasien Terhadap Kartu Identitas Berobat (KIB) Di Tempat Pendaftaran Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan kepatuhan pasien terhadap KIB rawat jalan di Rumah Sakit Baptis Kediri memberikan manfaat seperti pemantauan kesehatan yang lebih baik, proses pendaftaran yang

mudah, pengobatan yang tepat, serta efisiensi waktu. Dengan KIB, dokter dapat melacak riwayat medis pasien secara akurat, mengurangi risiko kesalahan dalam pemberian obat dan prosedur medis, serta mempermudah pendaftaran ulang atau penggantian kartu yang hilang atau rusak.

Selain itu, staf yang terlatih mampu menangani pasien yang tidak membawa KIB, meningkatkan koordinasi perawatan antara penyedia layanan kesehatan, dan mempercepat proses administrasi. Semua ini mendukung kualitas pelayanan yang lebih baik dan efisien.

4.5 Kelebihan dan Kekurangan Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap KIB Di Tempat Pendaftaran Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas, implementasi kepatuhan pasien rawat jalan terhadap KIB memiliki beberapa kelebihan, seperti efisiensi administrasi, akurasi data, dan integrasi riwayat medis. Hal ini mempercepat proses pendaftaran, mengurangi antrian, serta mengurangi kesalahan dalam input data pasien. Selain itu, KIB memudahkan akses riwayat medis pasien, sehingga

meningkatkan efektivitas pelayanan yang diterima pasien.

Namun, terdapat juga kekurangan dalam penerapannya. Salah satunya adalah ketergantungan pada sistem, di mana jika sistem gagal, proses pendaftaran dapat terganggu. Selain itu, kehilangan kartu menjadi masalah, karena pasien yang kehilangan kartu mungkin mengalami kesulitan dalam proses pendaftaran ulang.

Kekurangan lainnya adalah biaya implementasi, yang memerlukan investasi awal untuk sistem dan kartu identitas. Meskipun sudah ada kebijakan, tidak semua pasien patuh membawa kartu identitas berobat setiap kali berobat, yang dapat mengganggu pelayanan dan membuat pelayanan yang diberikan menjadi kurang maksimal.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Rumah Sakit Baptis Kediri, tingkat kepatuhan pasien terhadap kartu identitas berobat (KIB) menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan 85% pasien patuh, 5% kurang patuh, dan 10% tidak patuh dari total 42 pasien. Mayoritas pasien berjenis

kelamin perempuan (59%) dan usia antara 31-60 tahun (73%). Tingkat pendidikan pasien sebagian besar adalah SMA (61%), diikuti oleh S1 (22%), SD (10%), dan SMP (7%).

Meskipun tingkat kepatuhan terhadap KIB cukup tinggi, masih ada pasien yang datang tanpa membawa KIB, yang menghambat proses pelayanan dan mengurangi efisiensi. Tujuan utama dari penggunaan KIB adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan, yang diharapkan dapat mempermudah pendaftaran serta mempercepat proses perawatan pasien.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap kartu identitas berobat (KIB) di Rumah Sakit Baptis Kediri meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan ketergesaan. Pasien lansia cenderung lebih mudah lupa membawa KIB karena penurunan daya ingat, pendengaran, dan penglihatan. Selain itu, pasien dengan pendidikan rendah juga cenderung tidak membawa KIB, sementara pasien yang bekerja lebih patuh dalam membawa kartu berobat karena lebih terbiasa mengikuti

aturan di tempat kerja. Ketergesaan juga menjadi faktor, di mana pasien yang terburu-buru sering lupa membawa KIB. Untuk meningkatkan kepatuhan, pasien akan diberi edukasi mengenai pentingnya membawa KIB, serta adanya kebijakan dan sosialisasi melalui media sosial dan banner untuk mempermudah penggantian kartu yang hilang atau rusak.

Manfaat kepatuhan terhadap KIB di Rumah Sakit Baptis Kediri mencakup pemantauan kesehatan yang lebih baik, mempermudah pendaftaran ulang atau penggantian kartu, serta pengobatan yang lebih tepat dan mengurangi risiko kesalahan medis. Kelebihan lainnya adalah efisiensi administrasi yang mempercepat proses pendaftaran dan mengurangi antrian, akurasi data untuk mengurangi kesalahan input, dan integrasi riwayat medis yang memudahkan akses informasi pasien.

2. KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% pasien (36 orang) patuh membawa kartu identitas berobat, 5% pasien (2 orang) kurang patuh, dan 10% pasien (4 orang) tidak

patuh, dari total 42 pasien di Rumah Sakit Baptis Kediri.

2. Tingkat kepatuhan pasien terhadap KIB di Rumah Sakit Baptis Kediri sudah tinggi, namun masih ada pasien yang tidak membawa KIB, yang mengganggu efisiensi dan kualitas pelayanan.

3. SARAN

1. Kepada staf pelayanan kesehatan bagian rekam medis Rumah Sakit Baptis Kediri perlu adanya sosialisasi secara rutin dalam menangani situasi dimana pasien tidak membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) melalui media sosial dan banner dan alih media kartu identitas berobat manual ke elektronik.
2. Kepada pasien perlu ditingkatkan kesadaran tentang pentingnya membawa kartu identitas berobat (KIB) di Rumah Sakit Baptis Kediri untuk lebih patuh terkait dengan penggunaan kartu identitas berobat (KIB) yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. 2020. *Efektifitas: Konsep dan Aplikasinya dalam Manajemen*. Jakarta: Penerbit B.
- Alam, R. (2021). *Tujuan Kepatuhan Pasien Dalam Konteks*

Kesehatan. Jurnal Penelitian Kesehatan.

- Ahmat Yoga Suwarno, Rumpiati, Anjarean Dharmastuti. (2007). *Efektifitas dan Efisiensi Kartu Identitas Berobat (KIB) di puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo.

Fandy Tjiptono, 1996. *Strategi Bisnis Manajemen*. Andi Offset: Yogyakarta

Fuansari, D., Et Al. (2014). *Manajemen pelayanan pendaftaran di rumah sakit*. Yogyakarta: Penerbit Medika.

Hakam, A. 2018. *Manajemen Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit*. Yogyakarta : Penerbit C.

Henny Maria Ufa. 2019. *Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Rekam Medis Di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru*. [rekam medis di puskesmas harapan raya kota pekanbaru ulfa jurnal-manajemen informasi kesehatan indonesia 83-288-2-pb.html](https://www.pormiki-dki.org/indonesia/83-288-2-pb.html).

Indonesia. 2023. *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 104. Sekretariat Negara

Kemendes RI. *Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Kementerian Republik Indonesia, Jakarta

Kemendes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor*

269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam

Medis. Jakarta. 2008

<https://www.pormiki-dki.org>.

Kogoya, A. (2019). *Kriteria kepatuhan dalam perspektif*

- kesehatan masyarakat*. Jakarta: penerbit karya sehat.
- Malika, S. (2017). *Dimensi-Dimensi kepatuhan dalam perilaku manusia*. Bandung: Penerbit Cendekia
- Pratama, I (2021). *Aspek-Aspek kepatuhan dalam masyarakat*. Yogyakarta: penerbit Nusantara.
- Pratama, A (2020). *Kepatuhan Pasien Dalam Konteks Kesehatan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat
- Rita Dian Pratiwi. (2017). *Kajian efektivitas Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Mlati I Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Santoso. (2004) *Kepatuhan Pasien Dalam Efektivitas Terapi*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Indonesia.
- Sri Chandra Dewi. (2017). *Satu Untuk Selamanya (Baca : KIB)*. Dikutip dari : <http://rsj.babelprov.go.id/content/satu-untuk-selamanya-baca-kib>.
- Umar Husain.(2011). *Pengertian Analisis*. Dikutip dari : <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/>.
- Yuni. 2011. *Penyajian Data*. <https://dosengeografi.com/penyajian-data>